

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

PT Mitra Bisnis Keluarga Ventura (MBK) atau dikenal sebagai Mitra Bisnis Keluarga merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) dan berlisensi sebagai perusahaan pembiayaan non-bank. MBK menerapkan metodologi yang mirip dengan Grameen Bank untuk memberikan modal kerja kepada perempuan dengan penghasilan rendah. Ini bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan formal yang terjangkau (inklusi keuangan) guna mengurangi kerentanan mereka dan meningkatkan kualitas hidup.

MBK memiliki tujuan untuk berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pemerintah, terutama dalam mengatasi kemiskinan dan memberdayakan perempuan. Beroperasi sejak tahun 2003, MBK adalah replikator Grameen Bank terbesar ketiga di Indonesia. MBK melayani lebih dari 1,52 juta perempuan berpenghasilan rendah, menjadikannya lembaga keuangan swasta non-bank terbesar yang menerapkan model bisnis Grameen Bank di Indonesia. Rata-rata jumlah pembiayaan per klien mencapai 9 persen dari Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita nasional.

Tujuan tambahan MBK adalah untuk mempelajari praktik terbaik dari lembaga keuangan mikro terkemuka di Asia, menyesuaikannya dengan konteks Indonesia, dan proaktif mengadopsi serta menyebarkan praktik terbaik ini kepada lembaga keuangan mikro di Indonesia. Upaya ini dilakukan melalui berbagi informasi, mengadakan konferensi jaringan, serta melakukan kunjungan lapangan ke kantor pusat dan cabangnya. MBK telah aktif mendukung setidaknya enam Replikator Grameen terkemuka di Indonesia dan Timor Leste.

4.2 Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian kepada 100 orang responden melalui kuesioner yang telah disebar dan didapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut ini.

1. Usia

Tabel 4. 1 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17 - 25 Tahun	95	95%
26 - 35 Tahun	5	5%
36 - 45 Tahun	0	0%
>45 Tahun	0	0%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data kuesioner yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah karyawan adalah usia 17-25 Tahun 95 orang atau 95%, usia 26-35 Tahun berjumlah 5 orang atau 5%, usia 36-45 Tahun berjumlah 0 orang atau 0%, dan usia >45 Tahun berjumlah 0 atau 0%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki - laki	88	88%
Perempuan	12	12%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data kuesioner yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan anggota staf perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan 88 responden atau 88% staf perempuan, dan 12 responden atau 12% merupakan staff laki-laki.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA Sederajat	78	78%
D3	2	2%
S1	20	20%
S2	0	0%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data kuesioner yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3, memperlihatkan bahwa Pendidikan terakhir responden SMA Sederajat mendominasi berjumlah 78 orang atau 78%,

selanjutnya Pendidikan Terakhir responden Diploma 3 orang atau berjumlah 2% dan responden pendidikan terakhir S1 berjumlah 20 orang atau 20%, dan responden Pendidikan terakhir S2 berjumlah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden Pendidikan Terakhir SMA Sederajat mendominasi berjumlah 78%.

4. Lama bekerja

Tabel 4. 4 Karakteristik responden lama bekerja pada Perusahaan

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	44	44%
1-5 Tahun	53	53%
6-10 Tahun	3	3%
>10 Tahun	0	0%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data kuesioner yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa responden lama bekerja <1 Tahun 44 orang atau 44%, responden lama bekerja 1-5 Tahun berjumlah sebanyak 53 orang atau 53%, responden lama bekerja 6-10 Tahun sebanyak 3 orang atau 3%. Maka dapat disimpulkan responden lama bekerja pada Perusahaan 1-5 tahun mendominasi berjumlah 53 orang atau 53%.

5. Status Karyawan

Tabel 4. 5 Karakteristik responden status karyawan pada Perusahaan

Status Karyawan	Frekuensi	Presentase
Karyawan Kontrak	33	33%
Karyawan Tetap	67	67%
Total	100	100%

Sumber : Data kuesioner yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa status karyawan kontrak berjumlah 33 orang atau 33%, sedangkan status karyawan tetap berjumlah 67 orang atau 67 %. Maka dapat disimpulkan responden pada Perusahaan dengan status karyawan tetap mendominasi berjumlah 67 orang atau 67%.

4.3 Analisis Data dan Penguji Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Alat ukur dianggap valid jika benar-benar sesuai dan mampu menjawab dengan tepat mengenai variabel yang diukur. Validitas juga mengukur sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan koefisien validitas. Setelah nilai r hitung diperoleh, nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$, dengan mempertimbangkan jumlah data (n) atau derajat kebebasan ($n-2$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. Data diperoleh dari hasil jawaban responden kuesioner yang disebarkan kepada Karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura sebanyak 100 orang. Berdasarkan penelitian dari Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), Strategi Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y). Berikut hasil uji Validitas menggunakan SPSS 24.

1. Variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

Tabel 4. 6 Uji Validitas Sistem Kerja Beerkinerja Tinggi

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel df=(N-2)	N	Keterangan
SKBT.1	0,702	0.257	100	Valid
SKBT.2	0.822	0.257	100	Valid
SKBT.3	0.784	0.257	100	Valid
SKBT.4	0.848	0.257	100	Valid
SKBT.5	0,805	0.257	100	Valid
SKBT.6	0.857	0.257	100	Valid
SKBT.7	0.861	0.257	100	Valid
SKBT.8	0.876	0.257	100	Valid
SKBT.9	0.870	0.257	100	Valid
SKBT.10	0.873	0.257	100	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan lebih tinggi daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid.

2. Variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan

Tabel 4.7 Uji Validitas Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2)

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel df=(N-2)	N	Keterangan
SPDMK.1	0.878	0.257	100	Valid
SPDMK.2	0.858	0.257	100	Valid
SPDMK.3	0.862	0.257	100	Valid
SPDMK.4	0.906	0.257	100	Valid
SPDMK.5	0.874	0.257	100	Valid
SPDMK.6	0.851	0.257	100	Valid
SPDMK.7	0.811	0.257	100	Valid
SPDMK.8	0.855	0.257	100	Valid
SPDMK.9	0.878	0.257	100	Valid
SPDMK.10	0.868	0.257	100	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2), menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan lebih tinggi daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid. Variabel Solusi Keselamatan Kerja

Tabel 4. 8 Uji Validitas Solusi Keselamatan Kerja (Y)

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel df=(N-2)	N	Keterangan
SKK.1	0.877	0.257	100	Valid
SKK.2	0.903	0.257	100	Valid

SKK.3	0.892	0.257	100	Valid
SKK.4	0.905	0.257	100	Valid
SKK.5	0.841	0.257	100	Valid
SKK.6	0.911	0.257	100	Valid
SKK.7	0.898	0.257	100	Valid
SKK.8	0.918	0.257	100	Valid
SKK.9	0.908	0.257	100	Valid
SKK.10	0.908	0.257	100	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Solusi Keselamatan Kerja (Y), menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan lebih tinggi daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan beberapa kali pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach Alpha, di mana koefisien Cronbach Alpha apabila $> 0,60$ menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Kuesioner dianggap reliabel jika jawabannya tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berikut adalah hasil uji untuk masing-masing variabel X dan Y:

1. Variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah (0,938), yang lebih tinggi dari nilai alpha (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.

2. Variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan

Tabel 4. 10 Uji Reabilitas Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah (0,960) yang lebih tinggi dari nilai alpha (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.

3. Variabel Solusi Keselamatan Kerja

Tabel 4. 11 Uji Reabilitas Solusi Keselamatan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Lingkungan Kerja Fisik, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah (0,973) yang lebih tinggi dari nilai alpha (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji

heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan menggunakan SPSS 24 for Windows, dan hasil dari uji persyaratan disajikan sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas distribusi data, peneliti menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, histogram, dan grafik P-P Plot. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

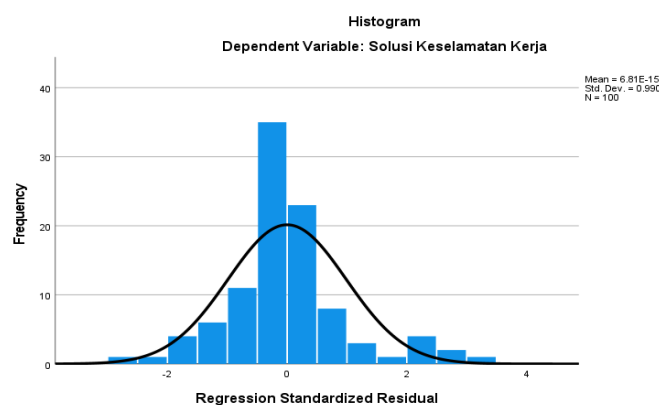
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.23174060
Most Extreme Differences	Absolute		.136
	Positive		.136
	Negative		-.114
Test Statistic			.136
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.063
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.059
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.057
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

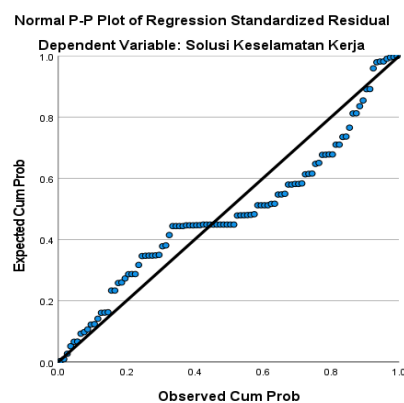
Dari Tabel di atas, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,63 lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dapat dikatakan normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data

dari variable Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) menunjukkan, bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24



Gambar 4. 2 P-P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah atau grafik histogram yang membentuk garis gunung melengkung. Hal ini menunjukkan, pola distribusi data yang normal. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan melalui

uji korelasi parsial di antara variabel-variabel independen tersebut. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya kolinearitas antara variabel independen. Untuk memeriksa adanya multikolinearitas dalam model regresi, dapat digunakan nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) sebagai acuan. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas tersebut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

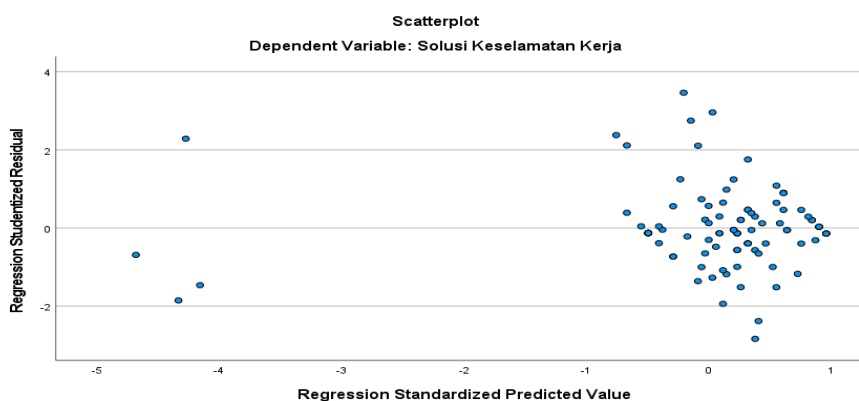
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test model pada ketiga variabel independen $>0,05$. Artinya, model regresi pada penelitian kali tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, artinya tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Uji untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot. Berikut adalah kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Titik-titik data harus tersebar baik di atas maupun di bawah atau di sekitar angka 0 (nol).
- b. Titik-titik tidak boleh hanya terkumpul di atas atau di bawah.
- c. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data seharusnya tidak menunjukkan pola tertentu.



Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang ditunjukkan melalui persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Variabel Solusi Keselamatan Kerja

X1 = Variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi

X2 = Variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan

A = Nilai konstanta (nilai Y' apabila X1, X2,....., Xn=0) b1, b2, b3 = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.018 + 0.400X_1 + 0.603X_2$$

Dimana:

Y= Variabel Solusi Keselamatan Kerja (Y)

a= Konstanta

b₁= Koefisien Regresi X₁

b₂= Koefisien Regresi X₂

b₃= Koefisien Regresi Variabel Persepsi Harga (X₃)

X₁= Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X₁)

X₂= Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X₂)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi X₁ sebesar 0,400. Artinya, jika Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X₁) mengalami kenaikan satu satuan, maka Solusi Keselamatan

Kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,400 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap

- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,603. Artinya, jika Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Solusi Keselamatan Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,603 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain tetap.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 100-2-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 98)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,984$$

Ket:

k= Jumlah variabel bebas

n= jumlah sampel

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X_1) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (5,422) > t_{\text{tabel}} (1,984)$. Artinya, Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y). Lalu, nilai signifikansi Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (8,893) > t_{\text{tabel}} (1,984)$. Artinya, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguji hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X_1) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,422 > t_{\text{tabel}} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang terdapat pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X_1) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) secara signifikan.

2. Penguji Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 8,893 > t_{\text{tabel}} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang terdapat pengaruh Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) secara signifikan.

4.3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variable bebas yaitu Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) secara simultan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y).

Hipotesis yang diajukan :

H0 $b_1 = 0$, artinya tidak pengaruh secara simultan antara Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y).

H4 $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara simultan antara Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) dan Solusi Keselamatan Kerja (Y).

Kriteria yang digunakan

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka hipotesis alternatif (H4) diterima.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak.
3. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Apabila nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F tabel = F (k ; n - k) = F (3 ; 71) = 2,73

Berikut merupakan hasil uji f :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.149	2	23.575	430.107	.000 ^b
	Residual	5.317	97	.055		
	Total	52.466	99			

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, Sistem Kerja Berkinerja Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. F_{hitung} sebesar 430,107 > F_{Tabel} (df1, 3 – 1 = 2, df2, 100 – 3 = 97, 5%) sebesar 2,70.
- b. Nilai sig. 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil ANOVA atau uji F pada tabel, didapatkan nilai F hitung sebesar 430,107 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menggunakan batas signifikansi 0,05 dan nilai F tabel sebesar 2,70, diperoleh bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai ini yang menentukan di terima atau ditolaknya sebuah Hipotesis, dikatakan diterima apabila Nilai sig dibawah 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi(X1) dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y). Artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H4) diterima.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R-square) adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji determinasi:

Tabel 4. 17 Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.897	.234117484181786
a. Predictors: (Constant), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, Sistem Kerja Berkinerja Tinggi				
b. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas *Model Summary* tersebut dapat diketahui Koefisien Determinasi/KD/*Adjusted R Square* menunjukkan 0,899 artinya sebesar 89,9% dari nilai Solusi Keselamatan Kerja (Y) ditentukan oleh variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X_1) dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X_2).

4.4 Pembahasan /Interpresstasi Data

Berdasarkan dari hasil pengujian instrument dan hasil analisa data di atas serta hasil observasi yang dilakukan pada pembahasan tentang Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja sebagai berikut:

4.4.1 Pembahasan atas Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan r tabel, digunakan rumus r product moment dengan α sebesar 0,05 dan jumlah sampel sebanyak 100 orang, sehingga nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,227. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan dalam variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan dan Solusi Keselamatan Kerja memiliki nilai r hitung yang melebihi 0,227. Dengan demikian, 100 item pertanyaan dalam kuesioner ini dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan batas nilai 0,60 dengan rumus Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa semua instrumen penelitian bersifat reliabel. Berdasarkan tabel reliabilitas yang ada, seluruh instrumen pernyataan dalam variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan dan Solusi Keselamatan Kerja menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Hal

ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dapat dianggap reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

4.4.2 Pembahasan Atas Analisa Data

Menurut Sugiono (2017:207), langkah-langkah dalam analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan SPSS 25 oleh peneliti, yang disajikan melalui tabel dan pembahasan, terdapat tiga hipotesis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi terhadap Solusi Keselamatan Kerja

Berdasarkan seluruh pengujian yang telah dilakukan mengenai Sistem Kerja Berkinerja Tinggi terhadap Solusi Keselamatan Kerja dari hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,422 dengan tingkat signifikansi 0,00. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara variable Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Solusi Keselamatan Kerja.

2. Pengaruh Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja

Berdasarkan seluruh pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,893 dengan tingkat signifikansi 0,00. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan dan Solusi Keselamatan Kerja

3. Pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan, terdapat pengaruh bersama (simultan) dari variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel (2,70) dan nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05.

Dengan nilai F hitung sebesar 430,107 dan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Solusi Keselamatan Kerja terhadap Solusi Keselamatan Kerja.

Oleh karena itu, Hipotesis Ketiga yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Solusi Keselamatan Kerja terbukti benar. Ini menunjukkan bahwa Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan berpengaruh terhadap Solusi Keselamatan Kerja.